

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 1 Paiton**

###### **a. Profil SMAN 1 Paiton**



Pada Tahun Pelajaran 2020/2021 SMA Negeri 1 Paiton telah menerapkan kurikulum 2013 Sistem Kredit Semester (SKS) untuk jenjang kelas X, XI dan XII. Selanjutnya untuk memenuhi amanat sebagaimana telah disebutkan di atas, dan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, serta tujuan pendidikan sekolah, maka SMA Negeri 1 Paiton menyusun dokumen kurikulum ini sebagai kurikulum SMA Negeri 1 Paiton.

SMA Negeri 1 Paiton berkedudukan di kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, didirikan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0887/01/1986 Tertanggal 22 Desember 1986.

Pada mulanya Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Probolinggo a.n Astomo, BA diberikan mandat untuk mempersiapkan SMA Negeri 1 Paiton baik secara fisik dan non fisik. Aspek fisik meliputi: Sarana Prasarana kegiatan Belajar dan aspek non fisik meliputi: Staff Tata Usaha (TU), Guru, dan Siswa. Untuk Sarana

Prasarana pada Tahun Ajaran (T.A) 1986-1987 masih bergabung dengan SMPN 1 Paiton. Selama bergabung dengan SMPN 1 Paiton, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung siang hari - sore hari hingga T.A 1987-sekarang telah memiliki sarana dan prasarana secara mandiri dan KBM dimulai Pagi hari. Untuk Guru atau Pendidiknya belum memiliki guru tetap melainkan guru pinjaman sebagian besar dari SMAN 1 Kraksaan dan beberapa dari SMPN 1 Kraksaan, serta SMPN 1 Paiton. Dari hal tersebut, Awalnya SMA Negeri 1 Paiton merupakan sekolah filial dari SMA Negeri 1 Kraksaan<sup>37</sup>

#### **b. Visi dan Misi SMAN 1 Paiton**

- 1) Visi : Terbentuknya peserta didik yang religius, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, terampil dan berbudaya lingkungan Right behavior, high proficiency, be eco-friendly school
- 2) Misi :
  - Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
  - Mengembangkan sumber daya manusia yang sehat, berbudi pekerti luhur, mandiri dan disiplin untuk menunjang Pendidikan Lingkungan Hidup.
  - Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan potensi, bakat, minat dan kemampuan peserta didik yang berwawasan lingkungan hidup.

---

<sup>37</sup>Dokumentasi SMAN 1 Paiton tanggal 20 Januari 2021.

- Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif , efisien dan inovatif.
- Menerapkan manajemen satuan pendidikan yang partisipatif, transparan dan akuntabel.
- Menyediakan sarana dan prasarana berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Menumbuhkembangkan sikap peduli dan berbudaya ramah lingkungan.
- Meningkatkan pemahaman dan praktik pencegahan kerusakan lingkungan.
- Menumbuhkembangkan wawasan menanggulangi pencemaran lingkungan sekolah.<sup>38</sup>

**c. Keadaan Tenaga Pengajar dan Kependidikan SMAN 1 Paiton**

**Tabel 1**  
**Keadaan Tenaga Pengajar SMAN 1 Paiton Tahun Pelajaran 2020/2021**<sup>39</sup>

NO	NAMA	JABATAN	GURU BID.STUDI
1	H. Ahmad Sudiarto,S.Pd, M.M	Guru Madya	Kepala Sekolah
2	Hj. Rohana S.Pd, M.Pd	Guru Madya	Ekonomi C
3	Drs. Wahjoedi Darmawan	Guru Madya	Geografi ( C )

<sup>38</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Ahmad Sudiarto tanggal 20 Januari 2021.

<sup>39</sup>Wawancara dengan TU SMAN 1 Paiton tanggal 20 Januari 2021.



4	H. Suwardi, S.Pd	Guru Madya	Fisika ( C )
5	Drs. Musthafa	Guru Madya	Sosiologi ( C )
6	Dra. Hj. Hairiyati, M.Pd	Guru Madya	Bahasa Indonesia ( A )
7	Dra. Sapti Ernawati W.	Guru Madya	BP/PK
8	Drs. H. Miskat	Guru Madya	Matematika ( A )
9	Moh. Mahfudz Faqih, S.Pd	Guru Muda	BP/PK
10	Dra. Rusyaimi, M.Pd	Guru Muda	Bahasa Indonesia ( A )
11	Totok Soeprijanto, S.Pd	Guru Muda	Fisika ( C )
12	Hj. Tutik Munawati, M.Pd	Guru Muda	Biologi ( C )
13	Jumaatik, M.M.Pd	Guru Muda	Bahasa Inggris ( A )
14	Ari Atmaji, M.Pd	Guru Muda	Bahasa Indonesia ( A ) dan Sastra ( C )
15	Dra. Hj. Tatik Salehati	Guru Muda	Geografi ( C ) dan ( D )
16	Siti Nurhasanah, M.M.Pd	Guru Muda	PPkn ( A )
17	Eva Nurdiana, S.Pd	Guru Muda	Kimia ( C )
18	Susilowati, S.Pd	Guru Pertama	Fisika ( C ) dan ( D )
19	Samsuddin, M.Pd	Guru Muda	Bahasa Inggris ( A ) dan Sastra ( C )

20	Yulie Ekawati, S.Pd	Guru Pertama	Matematika ( C )
21	Ika Warsiana, S.Pd	Guru Muda	Kimia ( C ) dan ( D )
22	Nina Dwitya Febriyanti,S.Pd	Guru Pertama	Sejarah ( C )
23	Muhammad Izudin Ika, S.Pd	Guru Pertama	Seni Budaya ( B )
24	Herlin Vini Vera Indika, S.Pd	Guru Pertama	Matematika ( A ) dan ( C )
25	Agus Salim, S.Pd.	Guru Pertama	Penjaskes ( B )
26	Mohammad Rifa'i, S.Pd	Guru Pertama	Penjaskes ( B )
27	Dony Kusfidlan Amrullah, S.Pd.I	Guru Pertama	PAI ( A )
28	Diah Ayuningrum, S.Pd	Guru Pertama	Matematika ( A ) dan ( C )
29	Fourin Indra Sukma Dewi, S.Pd	Guru Pertama	Seni Budaya ( B )
30	Shaleh, M.Pd.I	-	PAI ( A )
31	Dwi Anita Lestari, S.Pd	-	PPkn ( A )
32	Ana Sulistyowati S.Pd	-	Biologi ( C ) dan Prakarwi ( B )
33	Maria Ulfa, S.Pd	-	Ekonomi ( C ) dan ( D )
34	Zainullah, S.Pd.I	-	PAI ( A ) dan Bahasa Arab ( C ) / ( D )
35	Solehatin Ningsih, S.Pd	-	Prakarwi ( B ), Mulok EC ( B )
36	Sunnyati, S.Pd	-	Bahasa Indonesia ( A )

37	Khairil Hidayati, S.Pd	-	BP/PK
38	Hendri Eko Pramono, S.Pd	-	Matematika ( A ) dan Sejarah ( A )
39	Rosi Raturrahman, S.Pd	-	Biologi ( C ) dan ( D )
40	Ria Yusnita, S.Pd.I	-	PAI ( A ) dan Prakarwi ( B )
41	Ivalia Ariwinanda, S.Pd	-	Matematika ( A )
42	Moh. Aska Failandri, S.Kom	-	PPKn ( A ) dan Bhs Daerah ( B )
43	Pomdan Naufal Muttaqin, S.Sos	-	Antropologi ( C ) dan Sosiologi ( D )
44	A. Ghulam Zakky Zulkarnain, S.Pd	-	Bahasa Mandarin ( b ) dan ( D )
45	Juwaini Sulaswanto, M.Pd	-	PPKn ( A ) dan Penjaskes ( B )
46	Jamaludin, M.Pd	-	Bahasa Inggris ( A ) dan Sastra ( C )
47	Riza Firdianzah, S.Pd	-	Sejarah Indonesia ( A )
48	Heri Suyanto, S.Sos	KTU	
49	Maftujihana, S.Sos	Staff	
50	Umi Fadilah, S.Sos	Staff	
51	Sukri	Security	
52	Arbamin	Security	



53	Salehudin	Staff	
54	Jumaati	Staff	
55	Supriyadi	Pramu	
56	Hosna Maryami	Staff	
57	Novi Hendra	Pramu	
58	Hermanto	Pramu	
59	Nurul Hasan	Staff Perpus	
60	Andi Liya Kriswanto	Driver	
61	Moh. Sahri	Security	
62	Moh. Hosen	Staff	
63	Muhammad Jaslan, S.Kom	Operator	

**d. Keadaan Siswa**

Tabel 2  
Keadaan Siswa – Siswi SMAN 1 Paiton Tahun Pelajaran  
2020/2021<sup>40</sup>

KELAS	JUMLAH		TOTAL
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
X MIPA 1	11	25	36
X MIPA 2	8	26	34
X MIPA 3	13	17	30

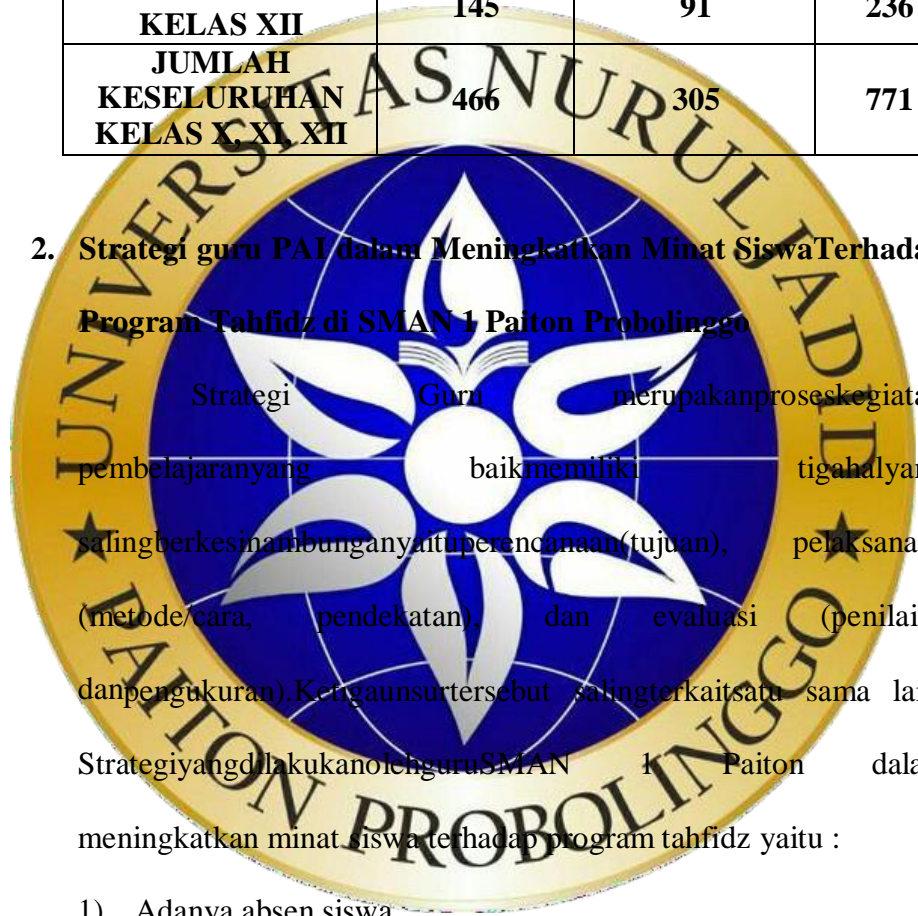
<sup>40</sup>Wawancara dengan TU SMAN 1 Paiton tanggal 20 Januari 2021.

X MIPA 4	13	15	28
X MIPA 5	11	17	28
<b>JUMLAH SISWA PROGRAM MIPA</b>	<b>56</b>	<b>100</b>	<b>156</b>
X IPS 1	33	2	35
X IPS 2	17	6	23
X IPS 3	24	3	27
<b>JUMLAH SISWA PROGRAM IPS</b>	<b>74</b>	<b>11</b>	<b>85</b>
X BHS 1	20	8	28
<b>JUMLAH SISWA PROGRAM BHS</b>	<b>20</b>	<b>8</b>	<b>28</b>
<b>TOTAL SISWA KELAS X</b>	<b>150</b>	<b>119</b>	<b>269</b>
XI MIPA 1	11	24	35
XI MIPA 2	16	19	35
XI MIPA 3	19	10	29
XI MIPA 4	18	12	30
XI MIPA 5	13	16	29
<b>JUMLAH SISWA PROGRAM MIPA</b>	<b>64</b>	<b>65</b>	<b>129</b>
XI IPS 1	31	6	37
XI IPS 2	28	9	37
XI IPS 3	29	8	37
<b>JUMLAH SISWA PROGRAM IPS</b>	<b>88</b>	<b>23</b>	<b>111</b>
XI BHS	19	7	26
<b>JUMLAH SISWA PROGRAM BHS</b>	<b>19</b>	<b>7</b>	<b>26</b>
<b>TOTAL SISWA KELAS XI</b>	<b>171</b>	<b>95</b>	<b>266</b>
XII MIPA 1	15	19	34
XII MIPA 2	18	16	34
XII MIPA 3	24	11	35
XII MIPA 4	18	15	35
<b>JUMLAH SISWA PROGRAM MIPA</b>	<b>75</b>	<b>61</b>	<b>136</b>



XII IPS 1	17	9	26
XII IPS 2	19	7	26
XII IPS 3	18	6	24
<b>JUMLAH SISWA PROGRAM IPS</b>	<b>54</b>	<b>22</b>	<b>76</b>
XII BHS 1	16	8	24
<b>JUMLAH SISWA PROGRAM BHS</b>	<b>16</b>	<b>8</b>	<b>24</b>
<b>TOTAL SISWA KELAS XII</b>	<b>145</b>	<b>91</b>	<b>236</b>
<b>JUMLAH KESELURUHAN KELAS X, XI, XII</b>	<b>466</b>	<b>305</b>	<b>771</b>

2. Strategi guru PAI dalam Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Program Tahfidz di SMAN 1 Paiton Probolinggo



Strategi Guru merupakan proses kegiatan pembelajaran yang baik memiliki tiga hal yang saling berkesinambungan yaitu perencanaan (tujuan), pelaksanaan (metode/cara, pendekatan), dan evaluasi (penilaian dan pengukuran). Ketiga unsur tersebut saling terkait satu sama lain. Strategi yang dilakukan oleh guru SMAN 1 Paiton dalam meningkatkan minat siswa terhadap program tahfidz yaitu :

- 1) Adanya absen siswa

Dalam meningkatkan minat siswa terhadap program tahfidz tersebut yaitu seperti apa yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah SMAN 1 Paiton, beliau menyampaikan :

Program tahfidz di SMAN 1 Paiton merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib di ikuti oleh seluruh siswa kelas X dan XI. Oleh karena itu, guru harus selalu

mengabsen siswa yang ikut dalam kegiatan tersebut. Karena siswa yang ikut dalam ekstrakurikuler tahfidz ini diberikan perhatian yang khusus terutama dalam pemberian nilai tambahan.<sup>41</sup>

Hal ini sependapat dengan Bapak Zainullah, S.Pd.I selaku guru PAI sekaligus guru tahfidz, beliau menyampaikan :

Program tahfidz di SMAN 1 Paiton yaitu sebagai proses mendidik siswa dengan cara tertentu agar siswa memiliki karakter Islami, oleh karena itu bagi siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tahfidz ini tidak akan mendapatkan perhatian yang khusus terutama dalam pemberian nilai tambahan. Dan bagi siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tahfidz akan mendapat sanksi yaitu tidak naik kelas.<sup>42</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa program tahfidz yang ada di SMAN 1 Paiton merupakan salah satu kegiatan atau program unggulan di SMAN 1 Paiton, yang tercantum di dalam kurikulum sekolah. Yang ada di SMAN 1 Paiton lebih mengedepankan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

2) Adanya motivasi dari sekolah

Dalam meningkatkan minat siswa terhadap program tahfidz maka guru harus selalu memberi motivasi terhadap siswa.

Seperti apa yang disampaikan Oleh Bapak Zainullah, S.Pd.I:

Dalam program tahfidz saya selalu memberikan motivasi terhadap siswa agar mereka tertarik dalam mengikuti

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Ahmad Sudiarto tanggal 20 Januari 2021.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Guru PAI bapak Zainullah tanggal 20 Januari 2021.

program tahfidz, dengan demikian siswa akan merasa senang dan minat siswa akan tumbuh dengan sendirinya.<sup>43</sup>

Hal tersebut sependapat dengan bapak Kepala Sekolah, beliau menyampaikan :

Selain sekolah yang memberikan motivasi terhadap siswa, orangtua tentunya memiliki peran yang sangat penting disini, karena orangtua dapat disebut juga sebagai advokat yang melindungi hak anak untuk dapat memenuhi kebutuhan proses kembangannya, maka orangtua berperan aktif dalam membantu proses tumbuh kembang anak itu sendiri. Menjadi advokat yang tangguh adalah dengan selalu kritis dan selalu mempertimbangkan kepentingan anak, menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan, serta mengkaji dampak positif maupun negatif bagi kelangsungan hidup anak dimasa depan. Sebaik apapun program sekolah, jika didukung dan dorongan dari orangtua anak didik minimal, maka program tersebut sulit terlaksana dengan baik dan untuk mencapai target memuaskan. Anak pasti lebih termotivasi jika didukung orangtua.<sup>44</sup>

### 3) Metode yang digunakan dalam program tahfidz

Adapun seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Zainullah, S.Pd. Iselakuguru PAI dan tahfidz, bahwa :

Dalam program tahfidz, guru harus selalu menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan. Misal, ketika saya mengajar saya menggunakan metode sorogan dan metode jibril sehingga siswa tidak bosan dan lebih bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler tahfidz.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka strategi guru PAI dalam mengembangkan minat siswa pada program tahfidz

<sup>43</sup> Wawancara dengan Guru PAI bapak Zainullah tanggal 20 Januari 2021.

<sup>44</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Ahmad Sudiarto tanggal 20 Januari 2021.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Guru PAI bapak Zainullah tanggal 20 Januari 2021.



yaitu dengan adanya daftar hadir, ada motivasi dari guru, metode yang bervariasi dalam program tahfidz.

### 3. Faktor pendukung dan faktor penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan minat siswa terhadap program tahfidz di SMAN 1 Paiton Probolinggo

Peranguru dalam meningkatkan minat siswa terhadap program tahfidz di SMAN 1 Paiton lantas berjalan mulus terus tanpa hambatan ataupun tantangan. Tetapi sudah menjadi rahasia umum bahwa setiap kegiatan/program pasti terdapat hambatan/kendala dalam pelaksanaannya. Begitu juga dalam meningkatkan minat siswa di SMAN 1 Paiton, pastinya terdapat kendala yang dapat menghambat proses pengaktualisasian dan pengapresiasinya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui adanya faktor yang mendukung program tahfidz untuk meningkatkan minat siswa baik dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut.

#### a. Faktor Pendukung

##### 1) Motivasi dan Dukungan Orangtua

Adapun yang pendukung dari program tahfidz yang ada di SMAN 1 Paiton sebagai mana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMAN 1 Paiton, Beliau menyampaikan:

Pengaruh pendidikan siswa yang paling besar adalah lingkungan keluarga, mereka lah yang hubungannya sangat dekat dengan siswa, dengan demikian siswa akan merasa

nyamanan terarah dalam melaksanakan program tahfidz di rumah. Pengawas angur sangat lah terbatasketika siswa diluar sekolah. Dengan kondisikeluarga yang penuh perhatian dan kasih sayang tentunya siswa akan terdidik sampai pada berproses di sekolah.<sup>46</sup>

## 2) Fasilitas yang memadai

Fasilitas sekolah merupakan suatu pendukung dalam pelaksanaan program tahfidz di sekolah, hal tersebut disampaikan oleh Bapak Zainullah, S.Pd.I selaku pembimbing dari program tahfidz tersebut beliau menyampaikan :

Sekolah sebagai tempat pendidikan yang tentunya didalamnya terdapat penanaman nilai-nilai keagamaan siswa. Dan agar terciptanya kelancaran dalam menjalankan nilai-nilai tersebut, maka sekolah ini telah menyiapkan sumber belajar, media pembelajaran, fasilitas seperti mushola untuk program tahfidz.<sup>47</sup>

Seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa yang mengikuti program tahfidz:

Saya sangat menyukai program tahfidz ini sejak pertama saya masuk kelas X, saya sudah ikut. Soalnya program tahfidz merupakan program unggulan yang ada di SMAN 1 Paiton.<sup>48</sup>

Rata-rata seluruh siswa di SMAN 1

Paiton memiliki penguasaan tajwid

yang bagus, dan hal ini menjadi salah satu faktor pendukung utama

bagi mereka untuk bisa bertilawah atau belajar menghafal Al-

<sup>46</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Ahmad Sudiarto tanggal 21 Januari 2021.

<sup>47</sup>Wawancara dengan Guru PAI bapak Zainullah tanggal 21 Januari 2021.

<sup>48</sup>Wawancara dengan siswa kelas VIII, Elva Marinda tanggal 21 Januari 2021.

Qur'an. Seperti yang disampaikan guru PAI Bapak Zainullah,

S.Pd.I berikut:

Dalam hal penguasaan menghafal Al-Qur'an, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an yang baik berarti siswa sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca Al-Qur'an, dan menguasai bacaan tajwidnya. Bakat dalam membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari kemampuan mereka dengan cepat dapat menirukannya yang disampaikan guru dan kemampuan mereka dalam melantunkan ayat-aya suci Al-Qur'an dengan baik, indah dan benar.<sup>49</sup>

### 3) Kompetensi guru dalam program tahfidz

Guru harus memiliki strategi dalam meningkatkan minat siswa terhadap program tahfidz. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Zainullah, S.Pd.I selaku pembimbing program tahfidz :

Untuk meningkatkan minat siswa sebenarnya pelaksanaannya itu sulit mbak, tapi sekolah ini mempunyai cara-cara tertentu agar siswa memiliki kepribadian yang baik. Misalnya disekolah ini memiliki program kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis agama mbak. Program kegiatan ini adalah merupakan kemufakatan dari semua Bapak Ibu guru disekolah ini. Jadi, kegiatan ini dibimbing langsung secara bergantian dari bapak ibu guru disini. Alhamdulillah, kegiatan ini selalu berjalan lancar dan anak-anak juga senang mengikutinya. Semua itu dapat dijalankan dengan baik kalau kita mempunyai komitmen secara bersama, punya integritas, loyalitas, didukung dengan kerja kerassesuai dengan kemampuan masing-masing dan berkesinambungan.<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara dengan sebagian guru

seperti yang sudah dipaparkan di atas dan observasi peneliti,

<sup>49</sup>Wawancara dengan Guru PAI bapak Zainullah tanggal 21 Januari 2021.

<sup>50</sup>Wawancara dengan Guru PAI bapak Zainullah tanggal 21 Januari 2021.



makadapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi minat siswa dalam program tahfidz yaitu motivasi guru dan dukungan orangtua siswa, kompetensi guru dalam program tahfidz, fasilitas pendidikan yang memadai. Baik itu fasilitas dari sekolah itu sendiri maupun fasilitas pembelajaran yang ada di sekolah.

#### **b. Faktor Penghambat**

Dalam meningkatkan minat siswa terhadap program tahfidz ada beberapa faktor penghambat dalam kegiatan tersebut. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Zainullah, S.Pd.I beliau menyampaikan :

##### **a. Minimnya waktu anak untuk belajar**

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dilakukan hanya satu minggu satu kali yaitu setiap hari Kamis pukul 13.00-14.30 WIB. Penjelasan tersebut didukung dari pernyataan salah satu siswa yang merasa kurang dalam jam latihannya yaitu Ahmad Basaridi rumah mengikuti kursus pelatihan qiro'ah sebab waktu latihan di sekolah menurutnya masih kurang. Karena keinginannya suatu saat nanti ia bisa menjadi qori' dan hafidz yang terbaik.

##### **b. Siswa kurang percaya diri**

Siswa lain yang ingin mengikuti kegiatan ini merasa tidak percaya diri, siswa cenderung tidak berani untuk mencoba padahal mayoritas kualitas bacaan tajwid mereka sudah bagus. Berikut penjelasan dari guru PAI menghafal Al-Qur'an: siswa SMAN 1 Paiton sebenarnya mayoritas anak-anaknya sudah bagus dalam membaca Al-Qur'an, yaitu dari segi tajwidnya. Tetapimereka cenderung belum berani untuk mencoba belajar menghafal Al-Qur'an. Banyak siswa yang menganggap dirinya belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

##### **c. Banyaknya tugas**

Dengan banyaknya tugas, baik itu tugas disekolah maupun tugas dirumah (PR) siswa akhirnya merasa enggan untuk mengikuti ekstrakurikuler tahfidz. Karena mereka merasa bahwa kesulitan dalam membagi waktu antara mengerjakan tugas dengan mengikuti ekstrakurikuler tahfidz.

d. Malasnya siswa

Siswa cenderung gampang terpengaruh dengan siswa lain ketikasatutidak berangkat, yang lainikut-ikut tidakmau berangkat. Ini menjadisalah satu faktor atau kendala bagi guru PAI atau guru tahfidz untuk mengajak mereka mengikuti ekstrakurikuler tahfidz. Bapak Zainullah, S.Pd.I menjelaskan bahwa ketika beliau menyuruh mereka (siswa-siswi) untuk berangkat belajar tahfidz, ada beberapa yang enggan atau malas untuk berangkat kemudian yang lain jadi ikut-ikut tidak berangkat tetapi hanya anak tertentu saja yang demikian.<sup>51</sup>

**B. Pembahasan**

**1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat siswa terhadap program tahfidz**

Dalam kerangka pemikiran teoretik bahwa tujuan fundamental pendidikan agama, terutama pendidikan agama yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal adalah untuk mengembangkan “religiusitas” dalam diri peserta didik seoptimal mungkin, disinilah martian perubahan tingkah laku, baik dari segi aspek pengetahuannya, keterampilannya maupun aspek sikapnya. Misalnya dari yang tidak bisamenjadibisa, dari yang tidak mengerti menjadimengerti, dari yang tidak sopan menjadisopan. Kriteria

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Guru PAI bapak Zainullah tanggal 21 Januari 2021.

keberhasilan dalam belajar diantaranya yaitu dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang sedang belajar.<sup>52</sup>

Sekolah merupakan salah satu tempat mendidik seorang anak. Sekolah itu pulalah yang terkadang kepribadian seorang anak terbentuk, karena waktu anak sebagian besar dihabiskan di sekolah. Oleh karena itu lah sebagai guru harusnya tidak hanya transfer ilmu dalam arti mengajar saja namun juga transfer nilai, dalam hal ini adalah mendidik.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Alaq: 1-5



Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al- Alaq 1-5).<sup>53</sup>

Ki Hajar Dewantara yang sering mengatakan bahwa seorang guru pun harusnya melakukan tiga hal untuk menjadi panutan siswa, yakni *ing ngarso sung tuladha* yang artinya di depan memberi contoh, *ing madyomangun karso*, yang artinya di tengah-tengah membangun



---

<sup>52</sup> Dina Galih S. 2014. *Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam di sekolah menengah atas negeri 02 batu*. Malang:PerpustakaanUIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

<sup>53</sup>Al-Qur'an Terjemah, Depatemen Agama RI, (Bandung : CV Daru Sunnah), 325.

semangat kemauan yang keras, *tutwuri handayani*, yang artinya di belakang memberi dorongan.

Sedangkan komponen yang membentuk religiusitas antara lain *Pertama*, Potensi pengetahuan agama (*religious knowledge*) yaitu pemahaman penalaran serta keilmuan serta diidentifikasi tentang ajaran agama Islam. *Kedua*, Potensi pengamalan agama (*religious practice*) dimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk mengamalkan dan mentaati ajaran agama dalam kehidupan. *Ketiga*, Potensi pengamalan keagamaan (*religious experience*) dalam arti penghayatan atau pengamalan batin yang dirasakan peserta didik dalam mempelajari dan menjalankan ajaran Islam.

Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat siswa terhadap program tahfidz yaitu dengan adanya daftar hadir siswa (absen), adanya motivasi dari guru, metode yang bervariasi dalam program tahfidz.

- 2. Faktor pendukung dan penghambat strategi guru PAI dalam meningkatkan minat siswa terhadap program tahfidz di SMAN 1 Paiton Probolinggo.**

## 1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung program tahfidz yang ada di SMAN 1 Paiton terletak dalam tiga faktor yaitu :

1. Tersedianya daftar hadir siswa, dengan adanya daftar hadir siswa, siswa akan mengikuti kegiatan tersebut. Sekolah akan memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz,
2. Motivasi guru dan orangtua, Motivasi guru dapat mendukung minat siswa dalam mengikuti program tahfidz ditambah lagi dukungan orangtua siswa yang telah memotivasi anaknya untuk mengikuti kegiatan serta mendorong agar hadir di setiap pelaksanaan kegiatan.
3. Sumber Daya Manusia (SDM) yang solid, SMAN 1 Paiton memiliki SDM yang cukup bagus untuk pelaksanaan kegiatan program tahfidz atau pembiasaan-pembiasaan yang sering dilaksanakan di SMAN 1 Paiton, begitu pula untuk pelaksanaan program tahfidz. Diantaranya adalah guru PAI program tahfidz dan semua dewan guru yang cukup solid dalam menjalankan kegiatan program tahfidz.

Untuk menjamin pelaksanaan yang tepat dari suatu rencana, tentu perlu dukungan baik administratif maupun teknis. Artinya perlu diidentifikasi dengan cermat hambatan-



hambatan yang mungkin menghadang pelaksanaan baik dalam bidang ketenagaan, carakerja, dan sistem yang berlaku di wilayah dimana program dilakukan.<sup>54</sup>

## 2) Faktor Penghambat

### 1) Minimnya Waktu Anak Untuk Belajar

Dalam pelaksanaan kegiatan

ini dilakukan hanya satu minggu satu kali yaitu setiap hari Kamis pukul 13.00-14.30 WIB. Hal ini yang menjadi hambatan anak dalam belajar Al-Qur'an. Penjelasan tersebut didukung dari pernyataan salah satu siswa yang merasa kurang dalam jam latihannya yaitu Ahmad Basari di rumah mengikuti kursus pelatihan qiro'ah, sebab waktu latihan di sekolah menurutnya masih kurang. Karena keinginannya suatu saat nanti ia bisa menjadi qori yang terbaik.

### 2) Siswa Kurang Percaya Diri

Siswa lain yang ingin mengikuti kegiatan ini merasa tidak percaya diri, siswa cenderung tidak berani untuk mencoba. Berikut cuplikan penjelasan dari guru PAI menghafal Al-Qur'an: siswa SMAN 1 Paiton sebenarnya mayoritas anak-anaknya sudah bagus dalam

---

<sup>54</sup>Sihombing. *Teknik Pengelolaan Limbah Kegiatan/Usaha Peternakan*. Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Lembaga. (Penelitian, Institut Pertanian Bogor. Bogor, 2000), 66.

membaca Al-Qur'an. Tetapi mereka cenderung belum berani untuk mencoba belajar menghafal Al-Qur'an.

### 3) Banyaknya Tugas

Dengan banyaknya tugas, baik itu tugas di sekolah maupun tugas di rumah (PR) siswa akhirnya merasa enggan untuk mengikuti ekstrakurikuler tahfidz. Karena mereka merasa bahwa kesulitan dalam membagi waktu antara mengerjakan tugas dengan mengikuti ekstrakurikuler tahfidz.

### 4) Malasnya Siswa

Siswa cenderung gampang terpengaruh dengan siswa lain ketika satu tidak berangkat yang lain ikut tidak mau berangkat. Ini menjadi salah satu faktor atau kendala bagi guru PAI kegiatan untuk mengajak mereka belajar. Bapak Zainullah, S.Pd.I menjelaskan bahwa ketika beliau menyuruh mereka (anak-anak) untuk berangkat belajar, ada beberapa anak yang enggan atau malas untuk berangkat kemudian yang lain jadi ikut tidak berangkat tetapi hanya anak tertentu saja yang demikian.

